

KAMPANYE SOSIAL TENTANG BAHAYA ASAP ROKOK TERHADAP BALITA (BAGI AYAH PEROKOK AKTIF)

SOSIAL CAMPAIGN ABOUT THE DANGER OF CIGARETTE SMOKE TOWARDS TODDLER (FOR FATHER WHO WAS ACTIVE SMOKER)

Mochamad Farhat Karami

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

farhatlazuardi@gmail.com

ABSTRAK

Pneumonia sampai saat ini menjadi penyebab kematian tertinggi pada balita. Terlebih lagi penyakit tersebut salah satunya disebabkan oleh ayahnya yang merokok didalam rumah. Menurut dr. Hafiz Abu Bakar, SpA, balita yang sering terpapar asap rokok beresiko tinggi terkena *pneumonia* ini. Asap rokok menjadi penyumbang terbesar balita mudah terkena penyakit *pneumonia*. Beliau juga menjelaskan bahwa paparan zat beracun berasal dari rokok. Anak di usia kurang dari 5 (lima) tahun belum memiliki sistem kekebalan yang sempurna seperti orang dewasa pada umumnya. Seorang ayah seharusnya lebih memperhatikan anaknya karena mereka lebih banyak beraktifitas didalam rumah dan membutuhkan udara yang sehat.

Kata kunci : *pneumonia*, asap rokok, balita

ABSTRACT

Pneumonia until this now is the leading cause of death in toddlers. Furthermore, the disease one of them are caused by his or her father who smoke in home. According to dr. Hafiz Abu Bakar, SpA, toddlers who often exposure to cigarette smoke risky affected by *pneumonia*. Cigarette smoke is the biggest contribution of the toddlers vulnerable to *pneumonia* disease *pneumonia*. He also explained that exposure to toxic substances derived from tobacco. Children in less than 5 (five) years old do not have the perfect immune system such adults in general. A father should be more pay attention to his or her child because she or he spends most all her or his time in home and need healthy air.

Keywords: *pneumonia*, cigarette smoke, toddler

1. Pendahuluan

Indonesia mendapatkan peringkat satu di dunia untuk jumlah pria akibat merokok diatas 15 tahun. Data tersebut berdasarkan dari The Tobacco Atlas 2015. Selain itu, berdasarkan data tersebut menunjukkan sekitar 66% pria di Indonesia merokok. Seseorang yang menghisap rokok kemudian menghembuskan asapnya adalah aktifitas normal dari si perokok tersebut. Tetapi sebagian perokok di Indonesia kurang memperhatikan lingkungannya sekitar apakah mereka sudah betul merokok dengan tempat yang tepat atau belum.

Misalnya di kota Bandung, Jawa Barat terdapat kasus pasien di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung yaitu seorang anak terserang *pneumonia* dan ternyata sang ayah sering merokok di rumah. Dokter spesialis respirasi anak dari Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, Prof. dr. Cissy Kartasasmita, SpA (K) mengatakan bahwa walaupun merokok di luar rumah kemudian masuk ke dalam rumah tetap saja bau rokok karena mengendap di pakaiannya, kemudian menggendong bayi yang dimana zat-zat rokok pada pakaian tersebut dapat membahayakan kesehatan si anak. *Pneumonia* sampai saat ini menjadi penyebab kematian tertinggi pada balita. Berdasarkan data dari UNICEF, pada tahun 2015 sebanyak 5,9 juta anak di bawah usia 5 (lima) tahun yang meninggal dunia. Berdasarkan jumlah tersebut, 15 persen atau 920.000 anak meninggal karena *pneumonia*. Dengan kata lain, ada lebih dari 2.500 balita per hari yang meninggal karena *pneumonia*. Prof. dr. Mardjanis Said, SpA (K) memaparkan bahwa *pneumonia* di negara berkembang merupakan “penyakit yang terabaikan” (*the neglected*

disease) atau “penyakit yang terlupakan” (*the forgotten disease*) karena banyaknya anak yang meninggal disebabkan pneumonia tetapi sangat sedikit perhatian yang diberikan kepada masalah pneumonia. Asap rokok yang terhirup anak secara tak sengaja akan merusak keseimbangan daya tahan di pernapasan. Pertama-tama, zat berbahaya dari rokok itu merusak silia atau rambut halus yang berfungsi menyaring benda asing masuk ke tubuh. Apabila sering terpapar asap rokok, fungsi silia tersebut bisa terganggu. Silia berbentuk seperti sapu. Ketika sudah tidak berfungsi akan menyebabkan benda asing masuk dan membuat dahak terkumpul sehingga anak menjadi batuk. Menurut dr. Hafiz Abu Bakar, SpA, balita yang sering terpapar asap rokok beresiko tinggi terkena pneumonia ini. Asap rokok menjadi penyumbang terbesar balita mudah terkena penyakit pneumonia. Beliau juga menjelaskan bahwa paparan zat beracun berasal dari rokok.

Berdasarkan uraian di atas tersebut penulis merancang media kampanye sosial tentang sang ayah yang merokok di lingkungan rumah sehingga sang ayah memahami dampak rokok yang ditimbulkan dan berbahaya bagi kesehatan anaknya

2. Dasar Teori Perancangan

2.1 Kampanye

Rogers dan Storey dalam Venus memberikan definisi mengenai kampanye yaitu sebagai “serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu”. Kampanye tersebut memiliki beberapa kriteria yaitu (1) memiliki target audiens yang jelas (2) dapat menimbulkan kesadaran (*awarness*) (3) memiliki tujuan yang dapat ditembus dalam kurun waktu tertentu.

2.2 Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual merupakan seni dalam menyampaikan informasi atau pesan dengan menggunakan bahasa rupa atau visual yang disampaikan melalui media berupa desain (Anggraini S. dan Nathalia, 2016 : 15). Dalam bukunya tersebut dikatakan bahwa bidang Desain Komunikasi Visual bertujuan untuk menginformasikan, mempengaruhi, serta dapat mengubah perilaku target (*audience*) sesuai dengan tujuan yang ingin diwujudkan. Selain itu, pada proses desain umumnya memperhitungkan aspek fungsi estetika, dan berbagai aspek lainnya di mana data-data tersebut biasa didapatkan dari riset, pemikiran, *brainstorming*, maupun dari desain yang sudah ada sebelumnya.

Selain itu terdapat beberapa sarana yang menjadi fungsi dasar Desain Komunikasi Visual yaitu (1) sarana identifikasi (*branding*) (2) sarana informasi, pengendali, pengawas, dan pengontrol (3) sarana motivasi (4) sarana pengutaraan emosi (5) sarana presentasi dan promosi.

2.2Poster

Arsyad (2007) memaparkan bahwa poster adalah media visual dua dimensi dimana didalamnya terdapat gambar dan pesan tertulis secara singkat. Selain menyampaikan pesan-pesan, poster juga dapat mempengaruhi dan memberikan motivasi tingkah laku seseorang yang melihatnya.

2.3 Semiotika

Menurut Tinarbuko (2003: 33), semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dimana menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Kehadirannya dapat menggantikan sesuatu yang lain, dapat dipikirkan, atau dibayangkan. Beliau juga mengatakan bahwa cabang ilmu tersebut pada awalnya berkembang pada bidang bahasa dan kemudian juga berkembang pada bidang desain dan seni rupa. Dalam jurnal Tinarbuko (2003: 35) dari bukunya Roland Bathes berjudul S/Z seperti dikutip Yasraf A. Piliang mengelompokkan kode-kode tersebut menjadi 5 (lima) kisi-kisi kode, diantaranya adalah (1) Kode Hermeneutik (2) Kode Semantik (3) Kode Simbolik (4) Kode Narasi atau Proairetik (5) Kode Kebudayaan atau Kultural

Konsep dan Hasil Perancangan

3.1 Konsep Pesan

Pneumonia merupakan penyakit yang menyerang saluran pernafasan paru-paru yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu paparan asap rokok secara terus-menerus. Penyakit tersebut sampai saat ini

menjadi penyebab kematian tertinggi pada balita karena sistem daya tahan tubuhnya masih belum matur (matang). Pada penelitian ini, penulis ingin menginformasikan kepada sang ayah lewat kampanye sosial tentang bahaya pneumonia pada anak balita yang disebabkan oleh asap rokok yang dihembuskan oleh ayahnya (perokok aktif). Berdasarkan uraian di atas maka pesan yang akan disampaikan adalah: “*sering terpapar asap rokok menyebabkan seorang anak balita berisiko terkena penyakit pneumonia. maka dari itu, jangan dekat dengan anak ketika merokok*”.

3.2 Konsep Kreatif

Pendekatan emosional akan digunakan pada konsep kreatif. Selain itu, digunakan juga pendekatan ilmu semiotika yang dimana menggambarkan situasi agar dapat menambah perhatian lebih pada informasi yang akan disampaikan. Media yang digunakan adalah poster yang terdapat beberapa ilustrasi seorang ayah beserta anaknya beserta tanda verbal, yaitu berupa teks kalimat singkat yang efektif sebagai pelengkap atau pendukung dari ilustrasi tersebut. Kalimat singkat tersebut merupakan ungkapan seorang anak kepada ayahnya. Pendekatan tersebut akan membangkitkan sisi negatif atau positif sehingga dapat muncul kesadaran dan tergerak untuk melakukan tindakan yang diharapkan sesuai kampanye tersebut.

3.3 Strategi Kreatif

Dalam penyampaian informasi yang akan disampaikan, kampanye sosial tersebut akan diadakan bertepatan dengan hari yang disebut “Hari Tanpa Tembakau Sedunia” atau dikenal dengan *World No Tobacco Day* yang dilakukan secara serentak di seluruh dunia pada tanggal 31 Mei. Hari Tanpa Tembakau Sedunia merupakan gerakan untuk menyuarakan bahaya merokok dan masyarakat yang perokok aktif dihimbau untuk tidak merokok di hari itu. Kampanye sosial terkait bahaya pneumonia anak akibat paparan asap rokok yaitu ayah yang perokok aktif dapat diadakan yang bertepatan pada hari tersebut. Selain itu, kampanye sosial dibuat tidak hanya efektif, namun juga kreatif agar pembaca memiliki rasa ketertarikan untuk mengetahui informasi sekaligus memahami maksud dan tujuan yang disampaikan. Strategi kreatif yang dilakukan adalah dengan membuat beberapa tahapan-tahapan kampanye, seperti tahap pengenalan, tahap mengajak, dan tahap pengingat. Tahapan – tahapan tersebut akan disertai pendekatan secara emosional

Kampanye ini terdiri dari tiga (tiga) tahapan, yaitu :

1. Tahap Mengenalkan (*awareness*)

Tahap awal dimana bertujuan untuk mengenalkan kampanye ini. Teknis pelaksanaannya yaitu dengan menyebarkan media ditempat strategis yang sering dikunjungi target sasaran, media kampanye ini berupa *leaflet*, poster dan *X-banner*

2. Tahap Mengajak (*persuasive*)

Pada tahap ini, kampanye memberikan visualisasi dan diperkuat dengan informasi yang bertujuan mengajak ayah agar termotivasi dalam menjaga kesehatan anak balitanya dari paparan asap rokok. Dengan menggunakan media utama berupa poster, dimuat informasi yang berisi ilustrasi dan kalimat singkat untuk menambah rasa kesadaran ayah terhadap anaknya. Selain itu, dilengkapi dengan media pendukung seperti, kalender dinding, poster, *x-banner*.

3.4 Konsep Media

Media yang akan digunakan pada kampanye sosial ini adalah poster sebagai media utama dan media pendukungnya antara lain adalah, kalender dinding, *x-banner*, jam dinding, dan *leaflet*.

1. Media Utama

- a. Poster

Media utama tersebut berjumlah sebanyak 6 (enam) buah dengan ukuran A3. Poster tersebut akan menjadi langkah awal dalam melakukan kampanye sosial pada event “*World no Tobacco Day*”.

2. Media Pendukung

- a. Kalender dinding

Pada media tersebut berisi 6 lembar yang dimana setiap lembar terdapat 1 (satu) ilustrasi dan 2 (dua) bulan. Ilustrasi tersebut mengandung pesan yang meyakinkan ayah akan bahaya asap rokok terhadap balita nya. Kalender ini juga bersifat *reminder* karena nantinya akan diletakkan di dalam rumah yang target nya yaitu seorang ayah perokok yang memiliki balita usia kurang dari 5 tahun.

b. Jam dinding

Jam dinding akan dijadikan sebagai media pendukung dengan ukuran 21 cm x 21 cm sekaligus sebagai *reminder* yang dimana nantinya akan diletakkan di dinding rumah. Diharapkan dengan media pendukung tersebut akan memberikan komunikasi kepada sang ayah perokok untuk mengingat agar tidak berdekatan ketika merokok.

c. *Leaflet*

Pada media pendukung tersebut berukuran A4 yang dibagi menjadi 3 (tiga) bagian di mana setiap bagian tersebut berukuran 9,9 cm x 21 cm. Media tersebut menampilkan berbagai macam informasi terkait pneumonia dimulai dari definisi, penyebab, gejala, dan lain-lain. Selain itu, diberikan juga beberapa ilustrasi sehingga pembaca akan mudah dan cepat untuk memahami informasi tentang penyakit pneumonia.

d. *X-Banner*

Media *X-Banner* akan mendukung dalam kampanye sosial tersebut karena ukuran media yang besar sehingga dapat dilihat oleh orang-orang dari kejauhan serta dapat menarik perhatian.

Media	Tahapan	Lokasi Penempatan
Poster	Tahap Pengenalan	Rumah, Lembaga Kesehatan (Klinik, Rumah Sakit, Puskesmas) Taman
Kalender Dinding	Tahap Peningat	Rumah
Jam Dinding	Tahap Peningat	Rumah
<i>Leaflet</i>	Tahap Pengenalan, ajakan, dan pengingat,	Lembaga Kesehatan (Klinik, Rumah Sakit, Puskesmas)
<i>X-Banner</i>	Tahap ajakan	Lembaga Kesehatan (Klinik, Rumah Sakit, Puskesmas)

3.6 Konsep Visual

1. Tipografi

a. Judul Utama

Jenis huruf yang akan digunakan bersifat tegas namun memiliki kesan bermain karena teks pada ilustrasi tersebut diutarakan oleh perasaan anak kepada sang ayah nya sehingga jenis huruf yang cocok untuk kampanye sosial tersebut adalah “*CREATIVE BLOK BB*”. Teks tersebut akan diterapkan pada judul, teks singkat di setiap ilustrasi dan nama bulan pada kalender

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
1234567890?!@#\$%&*()':",./

a. Tanggal

Jenis huruf ini mengikuti jenis huruf yang hampir sama seperti diatas yaitu “*CHERI*”.
 Jenis huruf ini akan diterapkan pada sub judul, dan nama-nama hari serta tanggal.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890?!

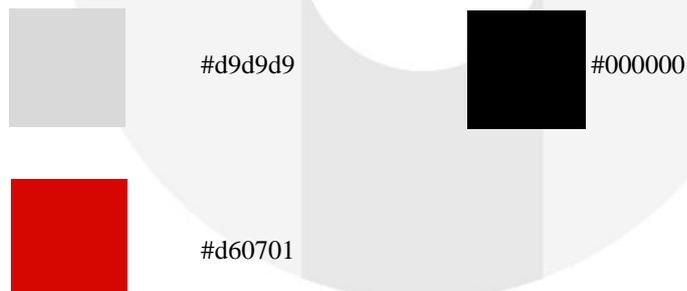
b. *Body Text, Caption, dan Number*

Jenis huruf yang digunakan adalah “Tw Cent Mt” karena huruf tersebut bersifat *sherif* seperti pada jenis huruf yang sebelumnya.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890?!@#%&*()'"/

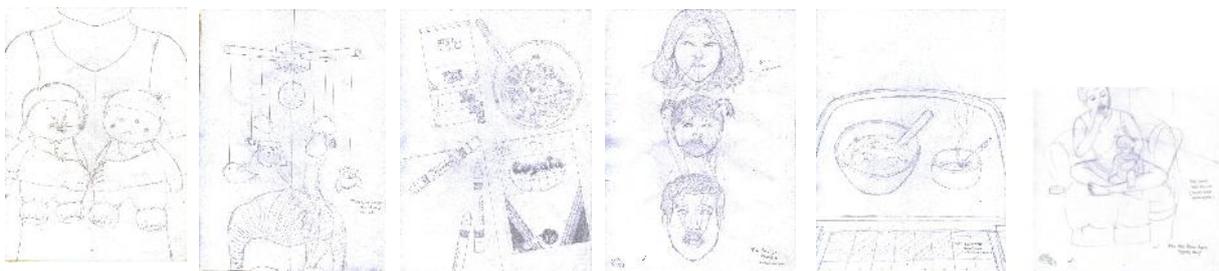
2. Warna

Pada kampanye sosial tersebut, penulis menggunakan dua warna, yaitu warna abu dan hitam. Warna abu memberikan makna keseduan dan merusak sesuai dengan penelitian di mana seorang ayah yang merokok dekat dengan anaknya merupakan suatu tindakan negatif karena memiliki dampak yang berbahaya. Warna hitam memiliki ketakutan, keidakbahagiaan dan kematian. Sedangkan warna merah memiliki arti bahaya. Warna merah akan dijadikan warna teks yang di mana akan terlihat kontras apabila dipadukan dengan warna hitam dan abu serta terlihat jelas ketika dibaca.



3.6 Hasil Perancangan

a. Sketsa

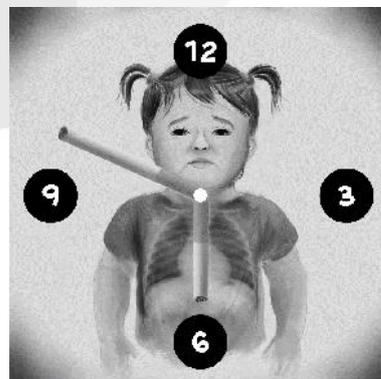


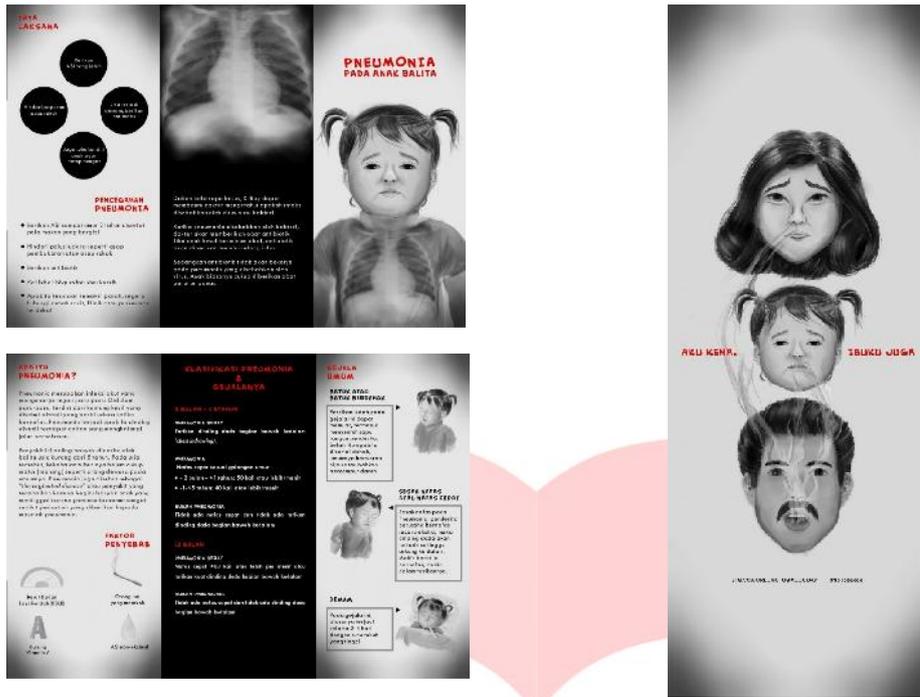
3.6.2 Hasil Akhir

a. Media Utama



b. Media Pendukung





Kesimpulan dan Saran

Pneumonia adalah penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pernafasan paru-paru yang disebabkan berbagai faktor salah satunya adalah asap rokok. Asap rokok memang bukan faktor utama, tetapi memiliki resiko terkena pneumonia. apabila sang anak terus menerus terhirup asap rokok, saluran pernafasannya akan terganggu dimana cairan akan menumpuk pada dinding alveoli sehingga kesulitan bernafas bahkan pada saat bernafas akan mengeluarkan bunyi pada tubuhnya. Pneumonia juga dikatakan sebagai penyakit yang terabaikan disebabkan banyaknya kasus kematian terutama pada balita tetapi kurangnya perhatian terhadap penyakit tersebut. Penelitian dalam tugas akhir ini adalah mengenai kampanye sosial tentang pneumonia pada anak yang disebabkan oleh ayah yang perokok aktif yang berdekatan dengan anaknya. Kampanye tersebut memberikan informasi kepada ayah untuk tidak berdekatan dengan anak nya yang masih berusia dibawah 5 tahun karena pada masa itu si anak belum memiliki kekebalan tubuh yang sempurna layaknya orang dewasa pada umumnya. Kampanye tersebut berisi pesan kalimat yang bersifat ketidaknyamanan seorang anak terhadap asap rokok maupun asap rokok yang dihembuskan (*sidesteram*) oleh perokok (ayah) sehingga menyebabkan anaknya menjadi perokok pasif.

Apabila kampanye tersebut telah berakhir, diperlukan untuk membuat program pasca kampanye untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan kampanye tersebut dibuat dengan menggunakan metode survei atau data kasus pneumonia di lembaga-lembaga kesehatan.

Daftar Pustaka

Anggraini, Lia & Kirana Nathalia. 2016. *Desain Komunikasi Visual, Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Arifin, Syamsul dan Kusrianto, Adi, 2009, *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*, Jakarta: PT Grasindo.

Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.

Depkes. 2016. *Modul Pelatihan Keluarga Sehat*. Jakarta

Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Kosasih, Engkos, Wawan Hemawan. 2012. *Bahasa Indonesesia (Berbasis Kepenulisan Karya Iminah dan Jurnal)*.Bandung: CV Thursina.

Kemendes RI. 2011. *Pedoman Pnegenalialan Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

- Marni, S. 2014. *Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Gangguan Pernapasan*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Nasution, Indri Kemala. 2007. "Perilaku Merokok Pada Remaja". Makalah tenaga pengajar pada Studi Psikologi FK USU, Medan.
- Rogers, E. M., & Storey J. D. 1987. *Communication Campaign*. Dalam C. R. Berger & S.H. Chaffe (Eds.), *Handbook of Communication Science*, New Burry Park: Sage.
- Sadiman, dkk. 1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Sudjana, N., & Rivai, A. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Santoso, Sigit. 2002. *Advertising Guide Book*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tim Penulis Poltekkes Depkes. 2010. *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Murti, Tri. 2016. "Faktor Risiko Terjadi ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja". Naskah Publikasi pada FIK UMS. Surakarta
- Hartati S, N. Nurhaeni & D. Gayatri. (2012). "Faktor Risiko Terjadinya Pneumonia Pada Anak Balita". *Jurnal Keperawatan Indomesia*, 15, (1), 13-20.
- Tinarbuko, Sumbo. 2003. "Semiotika Analisis Tanda Pada Karya Desain Komunikasi Visual". *NIRMANA*, 5 (1), 31-47.
- Buletin Jendela Epidemiologi. 2010. *Pneumonia Balita*. Jakarta: Depkes.
- Anonim. 2016, Ayah Merokok Anak Terserang Pneumonia [online]. Tersedia: <http://health.kompas.com/read/2016/11/18/160900123/ayah.merokok.anak.berisiko.terserang.pneumonia> [31 Januari 2017]
- Anonim. 2016. Terkena Baju Ayah Perokok, Bayi Malang Ini Meninggal [online]. Tersedia: <http://dental.id/terkena-baju-ayah-perokok-bayi-malang-ini-meninggal/> [31 Jan 2017]
- Anonim. 2016. Pneumonia Claims the World's of the most Vulnerable Children [online]. Tersedia: <https://data.unicef.org/topic/child-health/pneumonia/> [31 Jan 2017]
- Suparyanto. 2012. Konsep Rokok [online]. Tersedia: <http://drsuparyanto.blogspot.co.id/2012/02/konsep-rokok.html> [24 Februari 2017]
- Suparyanto. 2011. Pneumonia [online]. Tersedia: <http://drsuparyanto.blogspot.co.id/2011/03/pneumonia.html> [7 Maret 2017]
- Anonim. 2016. Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Dinas Kesehatan Tahun 2014 [online]. Tersedia: <https://ppid.bandung.go.id/?s=pneumonia> [1 November 2017]
- Anonim. 2014. Buletin Pneumonia [online]. Tersedia: <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-buletin.html> [8 Juni 2017]
- Angelia, S. 2014. Poster [online]. Tersedia: <http://shaoran1401.blogspot.co.id/2014/04/poster.html> [8 Juni 2017]